

**PENGARUH BI RATE, INFLASI DAN IHSG TERHADAP HASIL
INVESTASI SAHAM
Studi Kasus pada Hasil Investasi Saham PT TASPEN (PERSERO)
Tahun 2010-2015**

FX Rudolf Sitanggang¹ & Wahyu Hidayat²

E-mail: aldorudolfs1994@gmail.com

ABSTRACT

The capital market is a market where long-term financial instrument traded. Capital market have an important role for the economy of a country because of the stock market can be a means for companies to raise funds from the public (investors) to be used for business development by investing in the financial sector such as stocks and bonds. Shares investment result are influenced by many factors, one of which is the macroeconomic factors. In conjunction with the Indonesian macro-economy, the bank acts as a control over the monetary policies issued by Bank Indonesia. Because of this, this study raised the BI Rate, Inflation and ICI as macroeconomic factors that allegedly affect the investment of result shares.

This study aims to determinate effect of BI Rate, Inflation and ICI against the Result of Stock Investment in years 2010-2015. Methods of data collections using secondary data. Scale measurements using a measuring scale ratio. In linear regression analysis was used and the significance test using SPSS versi 15.0

From the analysis of data it can be concluded that BI rate has no significant effect on Result of Investment Stock. Inflation does not have a significant effect of Result of Investment Stock. ICI has no significant effect on Result of Investment Stock. Simultaneously, BI Rate, Inflation and ICI has no significant effect on Result of Investment Stock.

The advice can be give that PT Taspen (Persero) can be also consider other factors in addition to the factors BI Rate, Inflation, and ICI as a material consideration in decision making to doing invest stock.

Keywords: Return of Stock Investment, BI Rate, Inflation, ICI.

ABSTRAK

Pasar modal merupakan pasar dimana diperjualbelikan instrumen keuangan jangka panjang. Pasar modal mempunyai peranan penting bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal dapat menjadi sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat (investor) yang akan digunakan untuk pengembangan usaha dengan melakukan investasi pada sektor keuangan seperti saham dan obligasi. Hasil investasi saham dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya yaitu faktor ekonomi makro. Dalam kaitannya dengan makroekonomi Indonesia, bank bertindak sebagai pengendali moneter atas kebijakan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia. Oleh karena hal tersebut, penelitian ini mengangkat BI Rate, Inflasi dan IHSG sebagai faktor makroekonomi makro yang disinyalir mempengaruhi Hasil Investasi Saham.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh BI Rate, Inflasi dan IHSG terhadap Hasil Investasi Saham selama tahun 2010-2015. Metode pengumpulan data menggunakan data sekunder masing-masing variabel. Skala pengukuran menggunakan skala pengukuran rasio. Pada analisis digunakan uji regresi linier dan uji signifikansi menggunakan SPSS 15.0.

Dari hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa BI Rate tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Hasil Investasi Saham. Inflasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Hasil Investasi Saham. IHSG tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Hasil Investasi Saham. Secara simultan, BI Rate, Inflasi dan IHSG tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Hasil Investasi Saham.

Saran yang bisa diberikan agar pihak investasi PT Taspen (Persero) mempertimbangkan faktor-faktor lain selain faktor BI Rate, Inflasi dan IHSG sebagai pertimbangan dalam melakukan pengambilan keputusan untuk melakukan investasi saham.

Kata Kunci : Hasil Investasi Saham, BI Rate, Inflasi dan IHSG

¹FX Rudolf Sitanggang., Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Diponegoro.

²Wahyu Hidayat, Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Diponegoro.

Pendahuluan

Pasar modal merupakan pasar dimana diperjualbelikan instrumen keuangan jangka panjang. Pasar modal mempunyai peranan penting bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal dapat menjadi sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat (investor) yang akan digunakan untuk pengembangan usaha. Selain itu, melalui pasar modal masyarakat dapat menyalurkan kelebihan dana yang dimiliki dengan melakukan investasi pada sektor keuangan seperti saham dan obligasi.

Perusahaan melakukan kegiatan usaha untuk mencapai suatu tujuan yaitu untuk memperoleh keuntungan. Keuntungan tersebut sangat diperlukan untuk mempertahankan keberlangsungan sebuah perusahaan. Untuk meningkatkan laba, cara yang ditempuh perusahaan adalah dengan menggunakan sumber dana intern perusahaan seperti penggunaan laba yang ditahan. Namun, adakalanya dana intern yang digunakan perusahaan tidak mencukupi untuk membiayai kegiatan usaha. Alternatif lain yaitu menggunakan dana eksternal yang berasal dari lembaga intermediasi seperti perbankan atau keuangan non perbankan.

Untuk menghimpun kekurangan dana tersebut, dalam dunia usaha terdapat suatu wadah penghimpun dana yang dikenal dengan nama pasar modal. Pasar modal pada hakikatnya adalah jaringan tatanan yang memungkinkan pertukaran klaim jangka panjang, penambahan *financial assets* (dan hutang) pada saat yang sama, memungkinkan investor untuk mengubah dan menyesuaikan portofolio investasi (melalui pasar sekunder) (Anoraga dan Pakarti, 2006:5).

Kelebihan lainnya yaitu pasar modal merupakan sumber pembiayaan yang tidak menimbulkan *inflation*. Akibat lebih jauh dari berfungsinya pasar modal sebagai piranti untuk mengalokasikan sumber daya ekonomi secara optimal adalah naiknya pendapatan nasional, terciptanya lapangan kerja dan semakin meratanya pemerataan hasil-hasil pembangunan.

Supaya Investasi dalam bentuk saham tersebut aman dan menghasilkan tingkat pengembalian yang optimal, maka investor perlu memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengembalian saham (Hadi & Azmi, dalam Achmad Reza Maulana, 2005 : 3). Hasil Investasi pada saham dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya yaitu faktor ekonomi makro. Dalam kaitannya dengan makro ekonomi Indonesia, bank bertindak sebagai pengendali moneter atas kebijakan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia. Beberapa hal dalam indikator makro ekonomi yang disebut memberikan pengaruh terhadap pasar modal Indonesia terutama investasi saham adalah *BI Rate*, Inflasi dan IHSG.

Menurut Sunariyah (2011 : 21) Perubahan atau perkembangan yang terjadi pada berbagai variabel ekonomi suatu negara akan memberikan pengaruh besar terhadap pasar modal. Apabila suatu indikator makro jelek maka akan berdampak buruk bagi perkembangan pasar modal. Tetapi apabila suatu indikator ekonomi baik maka akan memberi pengaruh yang baik juga terhadap pasar modal. Oleh karena itu, guna mengetahui faktor mana yang paling berperan memengaruhi hasil investasi saham, penulis mengambil judul **ANALIS PENGARUH BI RATE, INFLASI DAN IHSG TERHADAP HASIL INVESTASI SAHAM**. Studi Kasus Investasi Saham PT Taspen (Persero) Tahun 2010-2015 (72 Bulan).

Kajian Teori

BI Rate

Menurut situs resmi www.bi.go.id, *BI Rate* adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik.

BI Rate diumumkan oleh Dewan Gubernur Bank Indonesia setiap Rapat Dewan

Gubernur bulanan dan diimplementasikan pada operasi moneter yang dilakukan oleh Bank Indonesia melalui pengelolaan likuiditas (*Liquidity Management*) di pasar uang untuk mencapai sasaran operasional kebijakan moneter.

Inflasi

Inflasi adalah suatu proses kenaikan harga-harga umum barang-barang dan jasa secara terus menerus (Prasetyo Eko, 2009: 195).

Jenis-jenis inflasi (Prasetyo Eko, 2009:198)

a. Inflasi dari Dalam Negeri

Domestic Inflation, yaitu jenis inflasi yang berasal dari dalam negeri di suatu negara itu sendiri. Inflasi jenis ini terjadi dapat disebabkan karena perilaku konsumtif masyarakat, sehingga harga-harga barang menjadi naik. Salah satu contoh jenis inflasi ini misalkan terjadi akibat adanya defisit anggaran belanja negara yang dibiayai dengan cara mencetak uang baru, dan gagal nya pasar yang berakibat harga barang-barang pokok menjadi meningkat.

b. Inflasi dari Luar Negeri (*Imported Inflation*)

Imported inflation atau inflasi yang berasal dari luar negeri ini pada umumnya dapat terjadi karena adanya kelangkaan sumber daya secara umum di luar negeri (di berbagai negara, misalnya kelangkaan minyak bumi di tahun 2007-2008 kemarin) sehingga menimbulkan permintaan pasar terhadap barang tersebut meningkat hingga negara lain. Akibatnya secara umum harga-harga barang tersebut meningkat.

Indeks Harga Saham

Indeks Harga Saham Gabungan merupakan indeks gabungan dari seluruh jenis saham yang tercatat di bursa efek (Samsul 185 : 2006). Indeks individu tidak bisa untuk mengukur dari harga dari suatu saham dari perusahaan tertentu apakah mengalami perubahan, kenaikan atau penurunan. Sedangkan untuk Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) akan menunjukkan pergerakan harga saham secara umum yang tercatat di bursa efek. Indeks inilah yang paling banyak digunakan dan dipakai sebagai acuan tentang perkembangan kegiatan di pasar modal (Anoraga dan Pakarti, 2006 : 100).

Investasi

Investasi dapat didefinisikan sebagai penundaan konsumsi sekarang untuk dimasukkan ke aktiva produktif selama periode waktu tertentu (Jogiyanto, 2014 :5). Investasi ke dalam aktiva yang produktif tersebut dapat berbentuk aktiva nyata (seperti rumah, tanah dan emas) atau berbentuk aktiva keuangan (surat-surat berharga) yang diperjual-belikan diantara investor (pemodal). Investor melakukan investasi untuk meningkatkan utilitinya dalam bentuk kesejahteraan keuangan.

Saham

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2006: 6) “ Saham (*stock* atau *share*) dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas.

Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nini Safitri Aziz (2012) Pengaruh Return on Asset (ROA), Debt Of Equity Ratio(DER), Tingkat Suku Bunga dan Tingkat Inflasi Terhadap Return Saham Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2003-2010) mengatakan berdasarkan analisis *statistic deskriptif-komparatif*, hasil pengujian hipotesis 1 menunjukkan bahwa ada pengaruh dari faktor internal (ROA dan DER) dan faktor eksternal (Tingkat suku bunga dan Tingkat Inflasi) terhadap return saham sektor perbankan. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Astrid Angelina (2011) Analisa *BI Rate*, Kurs, Inflasi, IHSG dan M2 terhadap *stock return* Bank Rakyat Indonesia (skripsi) mengemukakan hasil penelitian IHSG berpengaruh signifikan terhadap *stock return* BRI. *BI Rate*, inflasi, kurs, M2 tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *stock return* BRI. Penelitian yang dilakukan Maulana (2013) Analisis Pengaruh Perubahan *BI Rate*, Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dolar, Inflasi, IHSG dan Jumlah Uang Beredar (M2) terhadap Tingkat Pengembalian Saham PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk mengemukakan bahwa IHSG berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pengembalian saham, sedangkan Inflasi, IHSG dan Jumlah uang beredar tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Tingkat pengembalian Saham PT Bank Mandiri (Persero).

Hipotesis

Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. Ada pengaruh antara *BI Rate* terhadap Hasil Investasi Saham
2. Ada pengaruh antara Inflasi terhadap Hasil Investasi Saham
3. Ada pengaruh antara IHSG terhadap Hasil Investasi Saham
4. Ada pengaruh secara simultan antara *BI Rate*, Inflasi dan IHSG secara simultan terhadap Hasil Investasi Saham

Metode Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian *explanatory* dengan tujuan mencari kejelasan fenomena yang terjadi pada dunia nyata dan berusaha untuk mendapatkan kebenaran dengan mencari jawaban yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan kausalitas antara variabel – variabel melalui analisis data dalam pengujian hipotesis. Unit analisis dalam penelitian ini adalah data *BI Rate*, Inflasi, IHSG dan Hasil Investasi Saham dari PT Taspen (Persero) tahun 2010-2015 (72 bulan). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dan kualitatif. Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder dimana data sekunder diperoleh tidak langsung dari objek yang diteliti, data ini didapat melalui www.bi.go.id, www.bps.go.id dan www.bloomberg.com. Sedangkan data primer diperoleh dari PT Taspen (Persero). Untuk mengumpulkan data dan keterangan yang diperlukan dalam penelitian, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara dokumentasi. Teknik analisis menggunakan uji asumsi klasik, uji korelasi, uji koefisien determinasi, uji regresi sederhana dan berganda serta uji signifikansi secara parsial dan simultan. Analisis data ini dilakukan menggunakan bantuan program SPSS Versi 15.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil sebagai berikut:

No.	Uji Hipotesis	Hasil				Keterangan Hipotesis
		t Hitung	Signifikansi	Korelasi	Determinasi	
1	Pengaruh BI Rate (X1) Terhadap Hasil Investasi Saham (Y)	-0,566	0,573	-0,67	0,5%	Hipotesis ditolak
2	Pengaruh Inflasi (X2) Terhadap Hasil Investasi Saham (Y)	-1,310	0,195	-0,155	2,4%	Hipotesis ditolak
3	Pengaruh IHSG (X3) Terhadap Hasil Investasi Saham	1,226	0,224	0,145	2,1%	Hipotesis ditolak

Sumber : Data yang telah diolah, 2016.

Dari hasil perhitungan diatas, dapat dilihat bahwa *BI Rate* tidak berpengaruh signifikan terhadap Hasil Investasi Saham, Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Hasil Investasi Saham dan IHSG tidak berpengaruh signifikan terhadap Hasil Investasi Saham.

Saham -saham yang dibeli PT Taspen (Persero) sebagian besar adalah saham perusahaan di bidang pertambangan dan perkebunan dimana saham-saham di bidang tersebut mengalami penurunan yang sangat besar selama 4 tahun terakhir diakibatkan oleh kondisi makro global yang menurun terutama di negara China yang mengalami penurunan tingkat ekonomi. Hal ini dikarenakan Negara China secara dominan menjadi pusat tujuan export hasil tambang dan perkebunan. Sehingga pada saat perekonomian China menurun, negara tersebut mengurangi permintaan hasil tambang dan perkebunan dari Negara Indonesia sehingga walaupun keadaan makroekonomi di Indonesia sedang membaik dan harga saham di sektor lain mengalami kenaikan, hal ini tidak memengaruhi Hasil Investasi Saham PT Taspen karena saham pertambangan dan perkebunan di Indonesia mayoritas mengalami penurunan sangat drastis dan pembelian saham-saham di sektor lain seperti sektor keuangan, perbankan, properti, dan konsumsi dan manufakturing porsinya lebih sedikit dibandingkan sektor pertambangan dan perkebunan. Hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Daftar Portofolio PT Taspen (Persero)

NO.	KODE SAHAM	NAMA SAHAM	Potential Gain/ Loss					
			2010	2011	2012	2013	2014	2015
Sektor Agriculture								
1	AALI	PT Astra Agro Lestari	21,32	1,24	7,49	17,87	(6,81)	(39,09)
2	LSIP	PT London Sumatera	73,50	9,56	(4,92)	(19,40)	(21,07)	(44,88)
3	SGRO	PT Sampoerna Agro	46,35	2,09	(13,22)	(30,04)	(26,54)	(40,54)
4	BWPT	PT BW Plantation	-	-	(3,79)	(6,94)	(26,88)	(74,77)
Sektor Basic Industry								
5	INTP	PT Indocement Tungal	(12,44)	12,71	39,86	(15,56)	7,05	(2,79)
6	SMGR	PT Semen Indonesia	-	-	-	(20,73)	(6,36)	(34,11)
7	SMBR	PT Semen Baturaja	-	-	-	(41,65)	(32,64)	(48,55)
8	KRAS	PT Krakatau Steel	-	(2,38)	(25,62)	(42,47)	(43,64)	(65,95)
9	ISSP	PT Steel Pipe Industry	-	-	-	(51,67)	(20,12)	(36,90)
10	WTON	PT Wika Beton	-	-	-	-	-	(40,93)
Sektor Construction, Property & Real Estate								
11	ADHI	PT ADHI Karya	-	-	-	-	-	(15,69)
12	PTPP	PT Pembangunan	-	-	-	-	-	(0,68)
13	WSKT	PT Waskita Karya	-	-	17,25	5,52	22,45	2,33
14	WIKA	PT Wijaya Karya	27,71	12,71	-	-	16,45	(23,41)
15	BSDE	PT Bumi Serpong Damai	-	-	-	-	-	(12,65)
16	BEST	PT Bekasi Fajar Industrial	-	-	-	(50,31)	(18,48)	(67,17)
17	PPRO	PT PP Property	-	-	-	-	-	(4,74)
Sektor Finance								
18	BBNI	PT Bank Negara Indonesia	23,34	2,42	1,05	(16,29)	3,75	(0,53)
19	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia	7,23	8,50	(1,10)	(13,52)	3,16	(5,41)
20	BMRI	PT Bank Mandiri	7,23	2,11	22,74	(20,80)	4,05	(20,67)
21	BBTN	PT Bank Tabungan Negara	(8,15)	(18,37)	6,23	(35,75)	(11,00)	(4,36)
22	BJBR	PT Bank Jabar Banten	25,81	(16,42)	(1,38)	(17,19)	(30,97)	(28,61)
23	BJTM	PT Bank Jatim	-	-	(12,50)	(13,65)	5,98	0,68
Sektor Infrastructure, Utility &								
24	TLKM	PT Telekomunikasi Indonesia	(17,81)	(27,11)	(6,44)	7,75	4,75	-
25	JSMR	PT Jasa Marga	49,21	32,96	3,67	(15,51)	5,46	(24,15)
26	PGAS	Perusahaan Gas Negara	16,77	(14,15)	-	(24,02)	1,44	(52,94)
27	GIAA	PT Garuda Indonesia	-	(37,29)	(12,87)	(33,99)	(26,73)	(59,21)
Sektor Manufacturing								
28	ASII	PT Astra Internasional	-	-	-	(5,84)	7,02	(15,33)
Sektor Consumer Goods								
29	KLBF	PT Kalbe Farma	67,99	32,38	-	(5,62)	3,08	(26,48)
30	UNVR	PT Unilever Indonesia	-	-	-	(2,91)	5,55	0,95
31	INDF	PT Indofood Sukses Makmur	-	-	-	-	(1,42)	(26,24)
32	ICBP	PT Indofood CBP	(13,19)	(3,23)	-	-	-	(4,82)
Sektor Mining								
33	ANTM	PT Aneka Tambang	(15,95)	(30,31)	(44,85)	(53,04)	(54,11)	(72,58)
34	PTBA	PT Tambang Batubara BA	35,06	(7,03)	(18,78)	(44,05)	(31,43)	(63,79)
35	TINS	PT Timah	15,48	(19,85)	(25,60)	(22,70)	(11,80)	(75,18)
36	HRUM	PT Harum Energy	71,36	(11,69)	(22,38)	(64,42)	(78,52)	(91,27)
37	ADRO	PT Adaro Energy	-	(15,35)	(19,97)	(45,13)	(47,65)	(74,08)
Sektor Trade And Service								
38	UNTR	PT United Tractors	22,84	17,38	(21,06)	(23,86)	(30,48)	(32,08)

Sumber: Data Sekunder yang diolah 2010-2016

Dari tabel diatas dapat dilihat pembelian saham dari sektor *mining* dan sektor *agiculture* mengalami resiko *potential loss* paling besar dibandingkan sektor lainnya. Hal ini disebabkan karena harga saham –saham tambang dan perkebunan yang dimiliki PT Taspen (Persero) selalu berada di bawah pasar pada saat pembelian selama 4 tahun, sehingga saham-saham tersebut tidak dapat diperjualbelikan untuk tujuan mendapatkan keuntungan karena PT Taspen (Persero) tidak bisa menjual saham jika harga beli lebih besar daripada harga jual. Hal ini dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Daftar Average Cost dan Harga Saham per 30 Desember 2014

NO.	KODE	NAMA SAHAM	AVERAGE COST					
	SAHAM		2010	2011	2012	2013	2014	2015
Sektor Agriculture								
1	AALI	PT Astra Agro	21.595,64	21.433,19	21.295,13	21.295,13	26.022,52	26.022,52
2	LSIP	PT London	7.406,42	2.053,64	2.419,00	2.394,63	2.394,63	2.394,63
3	SGRO	PT Sampoerna Agro	2.169,41	2.914,03	2.880,83	2.858,87	2.858,87	2.858,87
4	BWPT	PT BW Plantation	-	-	1.434,31	1.429,12	547,02	547,02
Sektor Mining								
5	ANTM	PT Aneka Tambang	2.914,98	2.324,71	2.320,97	2.320,97	2.320,97	1.144,99
6	PTBA	PT Tambang	16.992,10	18.662,14	18.591,07	18.230,31	18.230,31	18.230,10
7	TINS	PT Timah	2.381,31	2.083,50	2.069,89	2.069,89	1.394,52	1.394,52
8	HRUM	PT Harum Energy	5.252,00	7.757,07	7.729,65	7.729,65	7.729,65	7.729,65
9	ADRO	PT Adaro Energy	-	2.090,93	1.986,68	1.986,68	1.986,68	1.986,68
NO.	KODE	NAMA SAHAM	Harga Saham per 30 Desember					
	SAHAM		2010	2011	2012	2013	2014	2015
Sektor Agriculture								
1	AALI	PT Astra Agro	26.200	21.700	19.700	25.100	24.250	15.850
2	LSIP	PT London	12.850	2.250	2.300	1.930	1.890	1.320
3	SGRO	PT Sampoerna Agro	3.175	2.975	2.500	2.000	2.100	1.700
4	BWPT	PT BW Plantation	-	-	1.380	1.330	400	138
Sektor Mining								
5	ANTM	PT Aneka Tambang	2.450	1.620	1.280	1.090	1.065	314
6	PTBA	PT Tambang	22.650	17.350	15.100	10.200	12.500	505
7	TINS	PT Timah	2.750	1.670	1.540	1.600	1.230	4.525
8	HRUM	PT Harum Energy	9.000	6.850	6.000	2.750	1.660	675
9	ADRO	PT Adaro Energy	-	1.770	1.950	1.090	1.040	515

Sumber: Data Sekunder yang Diolah Tahun 2010-2015

Dari tabel diatas, pada tahun 2012-2015 nilai *average cost* lebih besar daripada harga jual saham per 30 Desember, sehingga menyebabkan PT Taspen (Persero) tidak dapat menjual saham kedua sektor tersebut sehingga PT Taspen (Persero) tidak dapat beralih ke investasi saham di sektor lain untuk mendapatkan keuntungan.

Agar investasi saham tidak kolabs, PT Taspen (Persero) menggunakan dua kebijakan sebagaimana diatur dalam Peraturan Direksi PT Taspen (Persero) Nomor PD 61/DIR/2015 tentang Pedoman Kebijakan Investasi PT Taspen (Persero). Kebijakan pertama yaitu melakukan *averaging down* yaitu membeli saham pada saat sekarang pada harga yang murah untuk menurunkan harga rata-rata pembelian sehingga harga saat pada dibeli dan dijual tidak sangat berbeda. Kebijakan kedua yaitu membiarkan atau menyimpan saham tersebut sampai dengan harganya kembali naik sehingga apabila harga jualnya telah melewati harga beli, akan dilakukan penjualan.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- BI Rate tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil investasi saham. Ini dibuktikan dengan hasil uji t dimana $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0,566 < -1,995$), yang berarti H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga Hipotesis 1 yang berbunyi BI Rate berpengaruh secara signifikan terhadap Hasil Investasi saham ditolak.
- Inflasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil investasi saham. Ini dibuktikan dengan hasil uji $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-1,310 < -1,995$), yang berarti H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga Hipotesis 2 berbunyi Inflasi berpengaruh secara signifikan terhadap Hasil Investasi saham ditolak.
- IHSG tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil investasi saham. Ini dibuktikan dengan hasil uji t dimana $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,226 < 1,995$), yang berarti H_0

- diterima dan H_a ditolak. Sehingga Hipotesis 1 yang berbunyi IHSG berpengaruh secara signifikan terhadap Hasil Investasi saham ditolak
- d. Secara simultan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *BI Rate*, Inflasi dan IHSG terhadap Hasil Investasi Saham. Pada uji regresi berganda, $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($1,334 < 2740$) dengan nilai signifikansi $0,145 > 0,05$. Hipotesis ditolak.

Jadi dapat disimpulkan bahwa PT Taspen membeli saham hanya berpusat di sektor tertentu seperti sektor pertambangan dan perkebunan, sehingga ketika saham di suatu sektor tersebut menurun drastis mengakibatkan Hasil Investasi Saham PT Taspen sebagian besar mengalami penurunan juga sehingga harga saham-saham di sektor tersebut selalu berada di bawah harga pasar yang mengakibatkan saham-saham tersebut tidak dapat diperjualbelikan untuk tujuan mendapatkan keuntungan, meskipun saham-saham di sektor lain mengalami kenaikan di saat variabel makroekonomi membaik. Hal ini disebabkan karena jumlah saham-saham di sektor lain seperti sektor perbankan, manufakturing, keuangan, properti dan konsumen lebih sedikit dibandingkan jumlah saham di sektor pertambangan dan perkebunan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka peneliti dapat memberi saran bagi penelitian selanjutnya dan pihak yang berkepentingan atas hasil penelitian ini yaitu:

1. Jika suatu saat saham-saham di sektor perkebunan dan pertambangan dapat dijual, PT Taspen (Persero) sebaiknya tidak membeli saham sebagian besar di bidang pertambangan dan perkebunan saja, melainkan membeli saham di sektor lainnya sama rata. Apabila saham di satu sektor mengalami penurunan yang signifikan, Hasil Investasi Saham PT Taspen tidak akan mengalami penurunan yang signifikan pula.
2. Pada penelitian selanjutnya, akan lebih baik apabila dimasukkan variabel-variabel lain yang diduga akan memengaruhi Hasil Investasi Saham
3. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan jumlah sampel yang lebih baik dan tidak terbatas pada satu objek saja agar hasil yang didapat lebih reliabel dan dapat digunakan untuk dasar analisis oleh pengguna informasi.

Daftar Pustaka

Buku :

- Anoraga, Pandji dan Pakarti Piji.(2006). *Pengantar Pasar Modal*.Jakarta: Rineka Cipta.
- Aziz, Nini Safitri (2012) *Pengaruh Return On Asset (ROA), Debt of Equity Ratio (DER), Tingkat Suku Bunga dan Tingkat Inflasi terhadap Return Saham Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia (Periode 2003-2010*. Skripsi. Program Studi Manajemen Universitas Hasanuddin.
- Darmadji, Tjiptono dan Fakhrudin, Hendy M. (2011).*Pasar Modal Indonesia*.Edisi 3. Jakarta: Salemba Empat.
- Darmadji, Tjiptono dan Fakhrudin, Hendy M.(2001).*Pasar Modal di Indonesia: Pendekatan Tanya Jawab*, Edisi 1, Jakarta :Salemba Empat.
- Darmawi, Herman.(2006). *Pasar Finansial dan Lembaga-lembaga Finansial*.Jakarta: Bumi Aksara.
- Ghozali, Imam. (2006). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*.Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hendri. (2005). *Pengaruh Faktor-Faktor Makro Ekonomi IHSG, SBI, Inflasi, Kurs dan Uang Beredar Terhadap Return Saham*. Thesis. Depok: Program Studi Ilmu Magister Pascasarjana FEUI.

Jogiyanto. (2003). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi 3. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.

Jogiyanto. (2014). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi 9. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.

Maulana, Achmad Reza (2013) *Analisis Pengaruh Perubahan BI Rate, Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar, Inflasi, IHSG dan Jumlah Uang Beredar (M2) Terhadap Tingkat Pengembalian Saham PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk*. Skripsi. Jakarta. Program Studi Manajemen Universitas Negeri Syarif Hidayatullah.

Norenz, Antysa Chlara. (2014). *Pengaruh BI Rate, Inflasi dan Kurs Rupiah- US\$ terhadap Harga Saham*. Skripsi. Universitas Diponegoro.

Prasetyo, Eko P. (2009). *Fundamental Makro Ekonomi*. Yogyakarta: Beta Offset.

Priyatno, Duwi. (2009). *SPSS Untuk Analisis Korelasi, Regresi dan Multivariate*. Yogyakarta: Gava Media.

Puspopranoto, Sawaldjo. (2004). *Keuangan Perbankan dan Pasar Keuangan*. Jakarta : Pustaka LP3ES.

Samsul.Mohamad. (2006) *.Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Jakarta: Erlangga.

Sugiyono (2010). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono (2014). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.

Sujarweni, Wiratna. (2015) *SPSS Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Sunariyah. (2011). *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Yogyakarta: STIM YKPN.

Subakti, S Hadi & Taufik Azmi. (2005). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengembalian Saham Sektor Perdagangan Pada Bursa Efek Jakarta*. Jurnal Ekonomi STEI No.1/Th.XIV/28/Januari-Maret.

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.

Yudiaatmaja, Fridayana. (2013). *Analisis Regresi Dengan Menggunakan Aplikasi Komputer Statistik SPSS*. Jakarta. Gramedia.

[http:// Bloomberg.com/](http://Bloomberg.com/). Data IHSG. Diakses 6 Mei 2015 15.00 WIB.

<http://www.bps.go.id/Brs/view/id/4> .Data Inflasi, diakses 5 Mei 2015 20.00 WIB.

<http://www.bi.go.id/web/id/Moneter/BI+Rate/Data+BI+Rate/>. Data BI Rate. Diakses 5 Mei 2015 19:38 WIB.